BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Bagan Punak terletak di wilayah Kecamatan Bangko Kota Bagansiapiapi tepatnya di Kelurahan Bagan Punak Kabupaen Rokan Hilir. Puskesmas Bagan Punak merupakan puskesmas kedua di Kecamatan Bangko setelah Puskesmas Bagansiapiapi. Puskesmas Bagan Punak diresmikan menjadi Puskesmas induk sejak bulan Agustus tahun 2010. Sebelumnya merupakan Puskesmas Pembantu yang merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi. Berdasarkan surat Keputusan Bupati Rokan Hilir nomor 492 tahun 2016 Tentang Kategori Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir bahwa Puskesmas Bagan Punak adalah Puskesmas Non Rawat Inap dengan Kategori Perkotaan. Puskesmas Bagan Punak terdiri dari 7 desa binaan, 1 Kelurahan dan 6 Kepenghuluan, dengan luas wilayah ± 175.497,6 km^2, dimana batas wilayah Puskesmas Bagan Punak sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangko
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batu Hampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Rokan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Dumai.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Rokan Hilir, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bagan Punak Tahun 2019 adalah 24. 765 jiwa. Di wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan yaitu laki-laki sebanyak 12.065

jiwa dan perempuan 12.700 jiwa. Kepadatan penduduk Bagan Punak Tahun 2019 yaitu 348 orang per Km^2.

B. Hasil Penelitian

1. Data Karekteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Usia Ibu		
1	30-45 tahun	98	100
	Pendidikan Ibu		
1	SD	5	5,1
2	SMP	30	30,6
3	SMA	42	42,9
4	D3	9	9,2
5	S1	12	12,2
	Pekerjaan Ibu		
1	IRT	58	59,2
2	Pedagang	17	17,3
3	Petani	8	8,2
4	PNS	15	15,3
	Total	**98**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 98 responden diketahui berusia 30-45 tahun dan termasuk usia WUS yaitu sebanyak 98 orang (100%), memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 42 orang (42,9%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 58 orang (59,2%).

2. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Pemeriksaan IVA test di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
	Pengetahuan		
1	Kurang	59	60,2
2	Baik	39	39,8

	Pemeriksaan IVA		
1	Tidak Melakukan	54	55,1
2	Melakukan	44	44,9
	Total	**98**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 98 responden sebanyak 59 orang (60,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 54 orang (55,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA Test				Total		*P Value*	POR (CI 95%)
		Tidak Melakukan		Melakukan					
		n	%	n	%	N	%		
1	Kurang	45	76,3	14	23,7	59	100	0,000	10,714 (4,117-27,881)
2	Baik	9	23,1	30	76,9	39	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui, dari 59 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 14 responden (23,7%) yang melaksanakan pemeriksaan IVA test sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 9 responden (23,1%) tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi square* diperoleh P *value* 0,000 (p *value* < 0,05) yang berarti ada hubungan pengetahuan wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai POR pada CI 95% adalah 10,714 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang beresiko 10,7 kali tidak melaksanakan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interprestasi dan Hasil Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020 memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 59 orang (60,2%) dan mayoritas responden tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test yaitu sebanyak 54 orang (55,1%). Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengetahuan wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir dengan p *value* 0,000 (p *value* < 0,05). Dari 59 responden yang memiliki pengetahuan kurang , terdapat 14 orang (23,7%) yang melaksanakan pemeriksaan IVA test, sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 9 (23,1%) responden yang melaksanakan pemeriksaan IVA test. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai POR 10,714 yang berarti bahwa responden yang pengetahuannya kurang beresiko 10,7 kali tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi ,dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikut sertaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Manggis I dengan p *value* 0,028. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauza, dkk (2019) yang menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi memulai pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Green dalam Notoatmodjo (2012) memaparkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, pengetahuan termasuk ke dalam faktor predisposisi (faktor penyebab) terbentuknya perilaku seseorang. Green juga memaparkan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, tindakan atau perilaku kesehatan akan terwujud dengan baik dan langgeng jika didasari dengan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka perilaku yang ditampilkan juga semakin baik atau sebaliknya, semakin kurang pengetahuan seseorang maka perilaku yang ditampilkan juga semakin kurang. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, dimana responden yang banyak melakukan pemeriksaan IVA adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 orang (76,9%).

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit pembunuh wanita dan banyak terjadi pada wanita usia subur yang sudah aktif melakukan hubungan seksual. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya dengan baik, karena salah satunya penyebab kanker serviks masih belum jelas. Sehingga banyak wanita usia subur yang menganggap remeh penyakit

tersebut. Wanita usia subur enggan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA padahal di Puskesmas kegiatan pemeriksaan IVA test digratiskan. Sehingga, banyak kejadian kanker serviks diketahui setelah kronis atau masuk stadium IV yang pengobatannya susah dilakukan dan prognosisnya buruk.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kanker serviks dan IVA test dapat disebabkan karena minimnya informasi yang diperoleh. Tanpa disadari promosi kesehatan terkait IVA test jarang dilakukan, biasanya hanya pada *moment-moment* tertentu baru digalakkan, misalnya pada saat hari kanker, hari ibu dan ulang tahun IBI ditambah lagi pada saat pandemi COVID 19 promosi kesehatan banyak fokus pada pencegahan penularan COVID 19.

Pada hasil penelitian masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan IVA test, hal ini dapat disebabkan karena responden merasa takut baik pada proses pemeriksaannya maupun takut jika hasilnya nanti positif dan rasa malu juga membuat responden tidak mau melakukan pemeriksaan IVA karena pemeriksaan IVA dilakukan pada vagina apalagi jika yang melakukan pemeriksaan adalah dokter laki-laki. Sedangkan, pada hasil penelitian ini juga ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang namun melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dapat terjadi karena adanya dukungan suami/keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA atau jika ada riwayat keluarga yang mengalami kanker serviks, selain itu hal tersebut dapat terjadi karena adanya dukungan kader dan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas yang tidak dikenakan biaya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yang artinya siapapun yang ditemui oleh peneliti pada saat penelitian bisa menjadi sampel penelitian, sehingga responden tidak dapat dikatakan merata diseluruh wilayah kerja Puskesmas Bagan Punak.
2. Pada penelitian ini, untuk menilai variabel pemeriksaan IVA hanya menggunakan wawancara dengan kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban tidak jujur oleh responden dapat terjadi, misalnya responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tapi dijawab pernah melakukan pemeriksaan IVA, peneliti tidak bisa membuktikan jawaban responden tersebut apakah benar atau tidak.
3. Penelitian ini hanya meneliti satu variabel independen yaitu pengetahuan. sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 59 orang (60,2%).
2. Mayoritas responden di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir tidak melakukan pemeriksaan IVA test yaitu sebanyak 54 orang (55,1%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir dengan p *value* 0,001 (p *value* < 0,05)

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan diharapakan responden untuk tidak takut melakukan pemeriksaan IVA "*Lebih Baik Sekarang daripada Terlambat*".

2. Bagi Puskesmas Bagan Punak

Diharapkan kepada pemegang progam promosi kesehatan, pemegang program KIA dan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Bagan Punak untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat baik wanita usia subur atau pada pasangan usia subur (suami) tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara kontinyu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapakan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur, seperti dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan kader dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Dewi, L. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur.* Skripsi. Universitas Tanjungpura

Delia, W. 2010. *Kenali dan Waspadai Kanker Serviks Sejak Dini.* Cetakan 1. Yogyakarta: Sinar Kejora

Depkes RI. 2009. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat.* Jakarta: Depkes RI

Dinkes Rokan Hilir. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir.* Rokan Hilir

Emilia, O. 2014. *Bebas Ancaman Kanker Serviks.* Yogyakarta: Media Pressindo

Fauza ,M. 2019. *Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang*. Jurnal PromKes Indonesia. Volume 14 Nomor 1 Januari Tahun 2019

Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Hastono, S.P. 2016. *Analisis Data Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hidayat A.A. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Medika

_____. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan TeknikAnalisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Indah, S.L.2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesediaan WWUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta.* http://eprints.ums.ac.id/45708/18/Naspub_indah.pdf diakses tanggal 15 September 2020.

Kemenkes RI. 2019. *Hari Kanker Sedunia 2019.* http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html diakses tanggal 12 September 2019

_____. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 201 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.* Diakses tanggal 13 September 2019

Khosidah, A. Dkk. 2015. *Faktor-fakor yang* Mempengaruhi *Ibu Rumah Tangga dalam Melakukan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks.* Jurnal Ilmiah Kebidanan. Volume 6 Nomor 2 Desember 2015.

Kumalasari. I. 2012. *Kesehatan Reproduksi.* Jakarta: Rineka Cipta

Laila, N. 2010. *Skrining Kanker Serviks dengan Metode Skrining Alternatif IVA.* Jakarta: FK UI

Manurung, E.F. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Leher rahim dengan Test IVA pada wanita Usia Subur (S) di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kota Medan.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Megan, N., Niken, S., Dwiana, E., Sumarah. 2010. *Kebidanan Komunitas.* Cetakan Pertama. Jakarta: Fitramaya

M. Farid Aziz, dkk. 2006. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi.* Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo

Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novia & Franciska 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Salemba Medika; Jakarta

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fudamental Keperawatan: Konsep, Proses & praktek.* Edisi 4 Volume 1. Jakarta: EGC

Rasjidi. I. 2010. *100 Questions and Answer Kanker pada Wanita.* Jakarta: Elex Media Computindo

Ratna. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas.* Cetakan 1, Yogyakarta: Nuha Medika

Saifuddin . A. 2006. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saputra, L. 2014. *Organ System: Visual Nursing, Reproduksi.* Jakarta: Binarupa Aksara

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sarwono. 2012. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo

Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suyanto & Salamah. 2013. *Riset Kebidanan: Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Tamher, S. & Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Wulandari, A., Sri Wahyuningsih., Ferdiana Yunita. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya.* Jurnal Kesehatan UNILA Volume 2 Nomor Juli 2018 (93-101)

Yohana, dkk. 2011. *Kehamilan dan Persalinan. Edisi 1.* Jakarta: Garda Media

World Health Organization. 2012. *Comprehensive Cervical Cancer Control A Guide to Essensial Practice.* http://www.who.int/reproductivehealth diakses tanggal 13 Juli 2019